

## PENINGKATAN PENDAPATAN: KAJIAN ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN BERBASIS FINTECH PADA UMKM DI DESA SEGARAJAYA

Sigit Mareta\* , Natalia Santoso dan Lestari

Universitas Dian Nusantara  
Jl Tanjung Duren Barat II No 1 Grogol Jakarta Barat.  
sigit.mareta@undira.ac.id, natalia.santoso@dosen.undira.ac.id, lestari@undira.ac.id,  
\* Corresponding Author

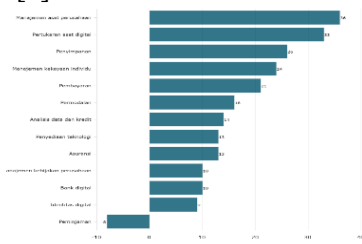
### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi nyata tentang keadaan UMKM pada saat pasca pandemic serta menjawab permasalahan bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan mendukung penguatan manajemen UMKM. Masalah yang dihadapi oleh masyarakat sebagai pelaku usaha UMKM adalah masih kurangnya pengetahuan tentang financial technology, pemanfaatan e-commerce dalam hal manajemen bisnis dan marketing. Di lokasi tersebut sudah terdapat kelompok UMKM namun belum efektif untuk dapat berkembang secara mandiri. Potensi produk yang dapat dihasilkan di wilayah tersebut sebenarnya cukup besar, mulai dari hasil laut maupun tambak, potensi ekowisata mangrove, makanan dari buah mangrove, bahkan sampai ke potensi untuk membuat bahan pokok makanan yang dihasilkan dari pohon mangrove. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada sektor-sektor UMKM di Desa Segarajaya. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah system informasi akuntansi penjualan untuk UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

**Kata Kunci:** system informasi akuntansi penjualan, fintech, peningkatan pendapatan

### PENDAHULUAN

Covid 19 terbukti berdampak cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia. Perubahan teknologi juga menjadi lebih cepat karena pada masa tersebut menjadi keharusan masyarakat untuk dapat terus bertahan hidup, misalnya dalam hal pemanfaatan *fintech* pada masa pandemic. Kemunculan *fintech* menjadi suatu alternatif dalam membantu manusia beraktivitas di tengah keterbatasan akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan pada akhirnya terjadi perubahan kegiatan transaksi pembelian dengan memanfaatkan *fintech* [1].



Sumber : databoks.katadata (2020)

**Gambar 1.** Volume Transaksi Fintech Global Meningkat selama Semester I-2020.

Dari data grafik [2] tersebut Laporan Forum Ekonomi Dunia (WEF) menunjukkan volume transaksi teknologi finansial (*fintech*) di dunia sepanjang semester I-2020 meningkat secara tahunan. *Fintech* di bidang manajemen aset perusahaan mengalami kenaikan paling tinggi, yakni 36%. Kemudian, *fintech* yang mengurus pertukaran aset digital juga mencatat pertumbuhan volume transaksi sebesar 33%. *Fintech* penyimpanan menyusul dengan 26%, manajemen kekayaan 24%, dan pembayaran 21%. Hal ini berarti pada masa pandemic pemanfaatan *fintech* menjadi alternatif pilihan efektivitas dan efisiensi operasional.

Menurut [3] mengungkapkan bahwa masyarakat yang berpenghasilan rendah, berpendapatan tidak menentu dan tidak pasti, merupakan kelompok yang tidak mampu mengakses layanan keuangan. Padahal akses keuangan akan membantu mereka merencanakan masa depan dan melindungi diri dari hal-hal tak terduga. Menurut [4] memahami literasi keuangan

sebagai proses membangun keterampilan tentang produk dan konsep keuangan melalui informasi atau panduan-panduan serta pengembangan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesadaran akan risiko keuangan yang mungkin terjadi karena adanya kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan atau keunggulan dari *fintech* itu sendiri. Menurut [5] Perlambatan ekonomi pada masa pandemi saat ini, Fintech memiliki potensi untuk mengambil peran dalam proses pemulihan ekonomi. Karakteristik Fintech yang memiliki sifat *lowtouch economy*, *customer-based*, berbasis *social capital*, penggunaan data science serta digerakkan oleh profesional muda, perkembangan *Fintech* pada masa pandemi masih positif. Adanya Fintech, memberikan output yang relatif besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dikarenakan UMKM merupakan salah satu bisnis yang menjamur di Indonesia terutama di Yogyakarta. Para pelaku UMKM telah mulai tumbuh dan berkembang sesuai dengan kreatifitas masing-masing dalam mengupayakan supaya produk yang dihasilkan bisa dikenal secara nasional bahkan internasional. [6]

Oleh karena itu penggunaan teknologi dapat memfasilitasi bisnis seperti periklanan dan promosi penjualan dan transaksi lainnya. Namun kenyamanan dan kemudahan ini kurang dimanfaatkan UMKM atas manfaat dari penggunaan teknologi tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan *fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Ada banyak yang menggunakan produk ini, terdiri dari berbagai profesi, perusahaan yang berbeda, dari remaja hingga orang tua. Volume penggunaan *fintech* menjadi besar pada masa pandemic dalam kegiatan pembelian yaitu dengan menggunakan *fintech* payment. Financial technology payment merupakan salah satu jenis *fintech* yang menyediakan layanan terkait pembayaran maupun pembelian suatu produk yang dapat dilakukan secara efektif

dan efisien. Selain itu, layanan *fintech* payment dapat menyesuaikan layanan payment dalam memenuhi kebutuhan pedagang dengan adanya metode penggunaannya yang lebih beragam [7]. Dengan adanya *fintech* dapat mempermudah akses misalnya dalam layanan perbankan, dimana layanan perbankan era sekarang sudah menggunakan aplikasi perbankan digital/m-banking, layanan pembayaran secara online tanpa batas jarak dan waktu. Dengan adanya teknologi keuangan tersebut secara langsung dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dibutuhkan oleh perusahaan bergerak di area manapun karena meliputi proses pelaporan akurat mencerminkan situasi keuangan perusahaan dan berlaku untuk semua pihak kebutuhan Proses-proses tersebut saling terkait dengan bantuan teknologi informasi bisnis atau perusahaan. Sistem informasi akuntansi memfasilitasi transaksi bisnis sebagian besar aktivitas. Selain memberi informasi yang akurat dan tepat, biaya produksi dapat ditekan dan ditingkatkan.

Sistem informasi penjualan merupakan suatu proses yang mengimplementasikan, menyimpan, menghitung, membuat dokumen dan data penjualan untuk tujuan tertentu manajemen dan bagian lain yang tertarik untuk menjual, dari dari pesanan pelanggan hingga penyelesaian transaksi.

Mencatat transaksi keuangan adalah proses dimana perusahaan menyimpan catatan informasi tentang semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Prinsip dasar pencatatan transaksi keuangan sebenarnya hampir sama dengan persamaan dasar akuntansi, yaitu kemampuan untuk memberikan informasi tentang sumber pembiayaan, modal dan kewajiban suatu perusahaan, serta informasi rinci tentang perubahan sumber keuangan yang dihasilkan. dari perusahaannya operasi laba.

Penelitian ini akan menganalisis penggunaan *fintech* di Indonesia terutama pada UMKM di Desa Segarajaya yang sebagian besar penduduk bermata

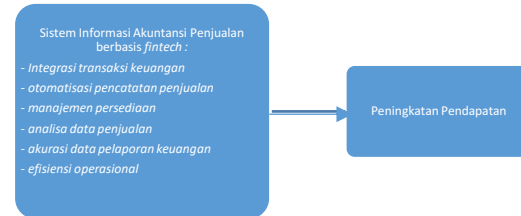
pencaharian sebagai nelayan. Adapun produk-produk yang dihasilkan antara lain, produk olahan ikan dan kerajinan tangan. Muara Tawar adalah sebuah lokasi yang terletak di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Sebagian besar wilayah Segarajaya di miliki oleh PLN untuk PLTU Muara Tawar yang berbatasan dengan Laut Jawa (Wikipedia, 2023). Desa Segarajaya memiliki luas wilayah sebesar 7.793,85 kilometer persegi dan jumlah penduduk sebanyak 15.000 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 51 jiwa/kilometer. Jembatan Cinta Muara Tawar merupakan salah satu objek wisata yang menghubungkan Desa Segarajaya dengan Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove Muara Tawar. Objek wisata tersebut mempunyai peran penting bagi masyarakat di sekitar Muara Tawar yang rata-rata mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga masyarakat dapat menjual hasil tangkapan laut baik dalam bentuk bahan mentah maupun dalam bentuk olahan masakan. [8]

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat sebagai pelaku usaha UMKM adalah masih kurangnya pengetahuan tentang *financial technology*, pemanfaatan *e-commerce* dalam hal manajemen bisnis dan marketing. Di lokasi tersebut sudah terdapat kelompok UMKM namun belum efektif untuk dapat berkembang secara mandiri. Potensi produk yang dapat dihasilkan di wilayah tersebut sebenarnya cukup besar, mulai dari hasil laut maupun tambak, potensi ekowisata mangrove, bahkan produk yang dihasilkan dari tanaman mangrove seperti minuman tradisional dari pohon mangrove, makanan dari buah mangrove, bahkan sampai ke potensi untuk membuat bahan pokok makanan yang dihasilkan dari pohon mangrove.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dibuat untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi yang menjadi subjek penelitian. Kemudian data atau informasi tersebut dianalisis untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan berbasis *fintech* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.



#### PENUTUP

Model ini menjadi titik awal diskusi lebih lanjut untuk mengembangkan model yang lebih baik yang dapat diuji lebih lanjut pada tahap penelitian empiris kemudian dilanjutkan dengan pembahasan telaah teoritis yang membangunnya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosep model teoritis ini akan dianalisis menggunakan wawancara dengan responden. Penelitian ini akan dapat mempermudah pemerintah dalam melakukan pendekatan terhadap perkembangan sistem akuntansi penjualan berbasis *fintech* dengan pemanfaatan *e-commerce* pada UMKM di Desa Segarajaya dalam menggerakkan perekonomian. Adapun bagi UMKM dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perekonomian.

*Fintech* dan *e-commerce* menjadi ujung tombak dari perusahaan dalam mengembangkan usahanya ditengah-tengah berkembangnya dunia teknologi dan ditengah-tengah kondisi pandemic yang terjadi saat ini, berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari 100 pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menjadi sampel penelitian ini menghasilkan suatu gambaran bahwa lebih dari 90% pelaku usaha menggunakan teknologi keuangan (*financial technology*) dan teknologi pemasaran (*e-commerce*). Kelebihan yang dimiliki teknologi dalam menjangkau semua lapisan masyarakat diberbagai lokasi dan situasi menjadi primadona pelaku usaha dalam

menggunakan aplikasi *fintech* dan *e-commerce*. Dengan kelebihan itu pelaku usaha mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan serta mempermudah para konsumen untuk melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat. [9]

Secara akademis, penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut terutama untuk UMKM yang sedang berkembang dan membutuhkan perhatian dalam hal peningkatan nilai pendapatan. Oleh karena itu tujuan utama studi empiris dan tujuan praktis adalah sebuah kerangka nasional untuk mendorong peningkatan nilai pendapatan atau perekonomian dan pembangunan negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Vhalery and R. Vhalery, "Kontribusi Informasi, Fasilitas, dan Loyalitas User Dalam Menggunakan Aplikasi *Fintech* di Masa Pandemi Covid-19," *Sosio e-Kons*, vol. 13, no. 2, pp. 99–108, 2021, [Online]. Available: [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/9743](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/9743)
- [2] A. Lidwina, "Volume Transaksi *Fintech* Global Meningkat selama Semester I-2020," 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/12/11/volume-transaksi-fintech-global-meningkat-selama-semester-i-2020>
- [3] S. A. Churchill and V. B. Marisetty, "Financial inclusion and poverty: a tale of forty-five thousand households," *Appl. Econ.*, vol. 52, no. 16, pp. 1777–1788, 2020, doi: 10.1080/00036846.2019.1678732.
- [4] S. Siddik, Md Nur Alam, Kabiraj, *Digital Finance for Financial Inclusion and Inclusive Growth Md.* 2019. doi: 10.1007/978-3-030-08277-2\_4.
- [5] R. Marginingsih, "Financial Technology (*Fintech*) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19," *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 56–64, 2021, doi: 10.31294/moneter.v8i1.9903.
- [6] S. N. Khafidloh, S. Hermuningsih, and A. Maulida, "Peran *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta," *Inov. J. Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 93–99, 2021.
- [7] J. Kang, "Mobile payment in *Fintech* environment: trends, security challenges, and services," *Human-centric Comput. Inf. Sci.*, vol. 8, no. 1, 2018, doi: 10.1186/s13673-018-0155-4.
- [8] Wikipedia, "Segarajaya, Tarumajaya, Bekasi." [https://id.wikipedia.org/wiki/Segarajaya%2C\\_Tarumajaya%2C\\_Bekasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Segarajaya%2C_Tarumajaya%2C_Bekasi)
- [9] T. M. Hasyim and D. R. Hasibuan, "Analisis Peranan *Fintech* Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Umkm," *Keunis*, vol. 10, no. 2, p. 19, 2022, doi: 10.32497/keunis.v10i2.3490.